

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai mu'jizat dalam memperjuangkan ajaran Allah yaitu Islam. yang mana kandungan di dalamnya terdapat berbagai pesan yang berkaitan dengan hubungan antara Tuhan dan hubungan antara sesama makhluk. Dan menjadi pedoman bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Adapun tugas dari Muhammad setelah turunnya wahyu adalah menyampaikan kepada manusia. seperti ungkapan Nasr Hamid Abu Zaid, pesan yang terdapat dalam proses komunikasi/wahyu, baik pesan verbal maupun nonverbal, bukan pesan khusus bagi penerima pertama, namun dituntut untuk disampaikan dan diumumkan kepada manusia. jika pesan tersebut bersifat verbal, sebagaimana dalam konteks al-Qur'an, yang dituntut adalah menyampaikan ujaran pesan yang verbal tersebut tanpa ada penyimpangan, perubahan, ataau kekeliruan. Di banyak tempat, teks membedakan antara pelaku perkataan-pembicara dan pemberi wahyu-dengan penerima pertama.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nasr Hamid Abu Zaid, *Tekstualitas Al-Qur'an*, (terjemah, Khoiron Nahdhiyyin), Lkis, Yogyakarta, 2005, hlm. 61.

Al-Qur'an sebagai kitab pedoman agama Islam bukan hanya sebagai kitab mu'jizat namun juga berfungsi sebagai kitab hidayah atau petunjuk kehidupan umat manusia. "kitab ini memperkenalkan dirinya sebagai *hudan li an-as*".<sup>1</sup> Keberadaan Al-qur'an bukan hanya sebagai kitab yang dibaca dalam rangka beribadah semata, lebih dari pada itu, Al-qur'an juga memiliki pesan-pesan yang menjadi pedoman dalam mengarungi kehidupan.

Sejarah mencatat bahwa Nabi Muhammad sebagai utusan yang menyampaikan pesan al-Qur'an, juga memiliki kemampuan yang memadai dalam membangun sosial masyarakat. Terbukti dalam catatan sejarah kesuksesan Nabi Muhammad dalam membentuk masyarakat Madinah, yang menjadi kekuatan dalam perjuangan Nabi menyebarkan ajaran Islam.

Nabi Muhammad saw. Juga dianugrahi oleh Allah pengetahuan sosial yang luar biasa, dan beliau sanggup mengaplikasikannya secara pas. Beliau diajarkan bagaimana bergaul dengan Allah yang dapat meningkatkan sensitifitas perasaan serta menjernihkan hati. Beliau diberi petunjuk bagaimana bergaul dengan keluarga yang dapat mewujudkan ketenangan rumah tangga yang harmonis. Dan beliau juga diberi tuntunan bagaimana bergaul dengan masyarakat yang beraneka ragam bahasa, warna kulit, dan ideologinya demi terciptanya kehidupan sosial yang tenang dan damai.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, Lentera Hati, 2002, hlm. V

<sup>2</sup> Muhammad Ahmad Jad Al-Maula Bik, *Muhammad Insan Teladan*, Pent. Absumoshaq Shidiq, Pustaka Anisa, Rembang, 2004, hlm. 118.

Perbedaan dan keberagaman merupakan sebuah keniscayaan yang telah dititahkan Tuhan kepada setiap makhluk-Nya. Tidak hanya perbedaan antar agama, intraagama, tetapi juga perbedaan dan keragaman di hampir semua makhluk di muka bumi; gunung, sungai, buah-buahan dan lain-lain. Semua itu menurut Al-Qur'an, agar menjadi ayat-ayat Tuhan di muka bumi, sehingga setiap manusia yang dikaruniai akal budi dan hati nurani dapat berpikir tentang rahasia di balik semua itu. Selanjutnya setiap manusia dapat mengembangkan budaya tafsir yang membawa kemashlahatan bagi mereka.<sup>3</sup>

Dalam membangun hubungan sosial tentu tak bisa di lepaskan dari sikap toleransi, karena Nabi Muhammad sang pembawa ajaran Islam diutus tidak hanya pada satu golongan melainkan kepada semua manusia yang notabene terdiri dari berbagai macam golongan, suku, ras yang berbeda-beda. Hal ini juga diperkuat bahwa ajaran Nabi Muahammad bersumber dari agama yang dibawa oleh Nabi Ibrahim a.s. sebagaimana dalam al-Qur'an disebutkan, bahwa agama yang dibawa nabi ibrahim merupakan agama yang lurus, toleran dan berserah kepada Tuhan secara total (*hanifan musliman*) Q.S.: ali 'imran [3], 67).<sup>4</sup>

Sedangkan di Indonesia yang merupakan negara majemuk baik dari sisi adat,budaya, etnis, bahasa maupun agama tentunya sikap toleransi sudah menjadi keniscayaan. Ratusan bahasa dan adat ribuan pulau dan beberapa

---

<sup>3</sup> Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi*, Pustaka Oasis, 2017, Jakarta, hlm. 11.

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 158

agama adalah bukti dari kemajemukan Indonesia sebagai bangsa. Dengan pancasila sebagai dasar dan falsafah bernegara.

Namun masih banyak dari kalangan kaum muslim yang tidak memahami akan konsep toleransi, sehingga masih terdapat pemahaman dan aliran-aliran Islam yang melakukan tindak kekerasan dan menghina agama lain bahkan juga terhadap sesama umat islam sendiri yang tidak sepaham dengan mereka. Maraknya aksi sikap intoleransi dalam nusantara memang bukan sepenuhnya kesalahan dalam memahami teks keagamaan. Namun, sedikit banyak peran pemahaman yang kurang tepat terhadap pembacaan suatu ayat dapat menjadi pemicu semakin menguatnya sikap dalam toleransi.

Maka dari itu perlu adanya telaah kembali terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan toleransi agar dapat kembali menjadi koreksi terhadap pemahaman teks Al-Qur'an. Dan bagaimana sikap toleransi yang digunakan oleh para mufassir nusantara mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan toleransi. Dan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pendapat ulama tafsir nusantara tertama terkait ayat-ayat yang berhubungan dengan konsep toleransi dalam beragama.

Adapun skripsi dengan judul "KONSEP TOLERANSI DALAM SURAT AL-BAQARAH MENURUT TAFSIR AL-IBRIZ DAN TAFSIR FAIDH AR-RAHMAN (STUDI KOMPARASI)" ini akan merujuk terhadap pandangan mufassir Indonesia dalam menafsirkan ayat-ayat yang berhubungan dengan toleransi dalam surat Al-Baqarah, yang berfokus pada toleransi antar umat beragama. Karena salah satu sebab dari terjadinya sikap

intoleransi salah satunya adalah timbul dari penafsiran yang kurang tepat terhadap ayat-ayat tertentu. dan dapat menimbulkan pertikaian antara beberapa kelompok.

Adapun dalam skripsi ini akan fokus pada penafsiran ayat-ayat yang berhubungan dengan toleransi antar umat bergama dalam surat al-Baqarah. Memang ayat-ayat yang berhubungan dengan toleransi tidak hanya terdapat dalam surat al-Baqarah, namun pemilihan penulis hanya pada surat al-Baqarah bukanlah tanpa alasan. Hal itu tidak lepas dikarenakan sumber tafsir yaitu kitab Faidh al-Rahman karya Shaleh Darat untuk saat ini yang tersedia di tangan penulis adalah hanya berupa tafsir dari surat al-Baqarah. Selain itu, akses terhadap kitab tersebut masih sulit untuk mendapatkan tafsir tersebut secara utuh.

Maka penelitian ini tidak lebih hanyalah bertujuan untuk mengemukakan tentang konsep toleransi dari pendapat mufassir nusantara yang yaitu dalam Tafsir Al-Ibriz karya Bisri Musthofa dan Tafsir Faidh Al-Rahman karya Sholeh Darat, yang mana keduanya adalah karya tafsir dari orang yang hidup di bumi nusantara. Tentunya keberadaan mereka berdua di nusantara turut mempengaruhi terhadap karya yang mereka hasilkan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat toleransi dalam surat Al-Baqarah menurut Tafsir Al-Ibriz dan Tafsir Faidh Al-Rahman.
2. Bagaimana konsep toleransi dalam surat Al-Baqarah menurut Tafsir Al-Ibriz dan Tafsir Faidh Al-Rahman.

## C. Tujuan dan Manfaat Penulisan Skripsi

### 1. Tujuan Penulisan

- a. Mengetahui tafsir ayat-ayat toleransi dalam surat Al-Baqarah menurut Tafsir Al-Ibriz dan Tafsir Faidh Al-Rahman
- b. Untuk mengetahui konsep toleransi dalam surat Al-Baqarah menurut Tafsir Al-Ibriz dan Tafsir Faidh Al-Rahman.

### 2. Manfaat Penulisan

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang toleransi dalam surat Al-Baqarah menurut Tafsir Al-Ibriz dan Tafsir Faidh Al-Rahman. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagaimana berikut :

1. Untuk menambah khazanah keilmuan dan sebagai sumbangsih pemikiran dalam bidang kajian tafsir *maudhu'i*.
2. Memberikan informasi kepada pembaca tentang bagaimana menjalin sikap toleransi antar umat beragama yang sesuai dengan Al-Qur'an melalui pendapat dari mufassir nusantara, yang dalam hal ini adalah Bisri mushthofa dan Sholeh Darat.

## D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah untuk mengetahui bahwa penelitian ini belum pernah dibahas sebelumnya. Dan setelah mengamati tidak terdapat baik skripsi ataupun literatur yang judul dan materi pembahasannya menyamai dengan penelitian yang telah dilakukan ini. Namun tidak bisa dipungkiri

terdapat beberapa buku terbitan ataupun skripsi dan jurnal yang mengambil tema yang sama dengan yang dilakukan penulis, yaitu yang tema utamanya adalah toleransi. Namun, belum ada karya yang secara khusus membahas tentang “Konsep toleransi dalam surat Al-Baqarah menurut tafsir Al-Ibriz dan tafsir Faidh Al- Rahman”. Adapun literatur yang dimaksud di antaranya adalah sebagai berikut:

1. *Al-Qur'an Kitab Toleransi*, karya Zuhairi Misrawi. Dalam buku ini terdapat pembahasan tentang nilai-nilai dan etika toleransi. Dan pembahasan tentang pluralisme, Inklusivisme dan multikulturalisme. Dan buku ini juga mengutip dari pendapat para ulama-ulama klasik seperti Imam al-Qurthubi, Imam al-Zamakhshari, Imam al-Razi dan lain sebagainya.
2. *Makna Toleransi Dalam Al-Qur'an*, jurnal karya Muhammad Yasir Dosen Fakultas Usuludin Universitas Islam Negeri Riau. Yang diterbitkan dalam JURNAL USHULUDDIN Vol. XXII No. 2, Juli 2014.
3. *Hhubungan Muslim Non Muslim Dalam Interaksi Sosial (Studi Analisis Penafsiran Thabathabai dalam Kitab Tafsit Al-Mizan)*, skripsi karya Dirun mahasiswa fakultas Usuludin UIN Walisongo Semarang.
4. *Pluralisme Dan Toleransi (Studi Pengaruh Pemahaman Mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Atas Pluralisme Agama Terhadap Tingkat Toleransi Agama)*, skripsi karya Oktaviana Nur Handayani, Mahasiswi jurusan Kependidikan Islam UIN SUKA.

Itulah beberapa literatur yang dapat ditemukan melalui perpustakaan maupun browsing internet. Dan dari karya-karya tersebut telah dapat diambil benang merah bahwa skripsi ini tidak sama dengan apa yang telah ada sebelumnya. Yang mana fokus pada skripsi ini adalah berkuat pada surat Al-Baqarah menurut pendapat ulama Indonesia yang secara spesifik adalah komparasi dari mufassir kyai Shaleh Darat dan Kyai Bisri Mushtofa.

## **E. Metodologi Penelitian**

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena metode adalah cara bertindak dalam upaya agar kegiatan penelitian dapat terlaksana secara rasional dan terarah guna mencapai hasil yang optimal.<sup>5</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepeustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitaia kepeustakaan (*library research*) adalah teknik penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepeustakaan.<sup>6</sup> Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan literatur atau kepeustakaan untuk mendapatkan data dalam menyusun teori-teori sebagai landasan ilmiah dengan mengkaji dan menelaah pokok-pokok permasalahan dari

---

<sup>5</sup> Anton Bakker, *Metodologi penelitian* ,(Kanisus, Yogyakarta, 1992), hlm. 10.

<sup>6</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dan Praktek*, (Jakarta, Rhineka Cipta, 1991), hlm. 109,

literatur yang mendukung, baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.<sup>7</sup>

## **2. Sumber Data**

Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui library reseach, yakni dengan cara menelusuri sumber-sumber data yang terdapat dalam literatur yang terdiri dari sumber primer dan skunder.

### **a. Sumber data primer**

Yaitu tafsir Al-Ibriz karya Kyai Bisri Mushtofa dan tafsir Faidh Al-Rahman karya Kyai Sholeh Darat.

### **b. Sumber data skunder**

Yaitu kitab-kitab. Buku-buku, majalah, artikel ataupun jurnal yang berkaitan dengan tema yang dimaksud.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini adalah penelitian literature, maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah telaah dokumentasi. Dan proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui dokumen-dokumen dari sumber primer dan skunder yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Dan sumber-sumber yang berkaitan telah disebutkan di atas.

## **4. Metode Analisis Data**

---

<sup>7</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 11

Proses selanjutnya setelah data terkumpul adalah melakukan analisis data. Analisis dalam penelitian ini menggunakan *Qualitative Content Analysis* (kajian isi dokumen secara kualitatif). Analisis data digunakan untuk mengkategorikan dan mengklasifikasikan terhadap ayat-ayat dan penafsiran dari Kyai Bisri Mushtofa dan Kyai Sholeh Darat, sehingga dapat dipetakan dalam satu tema yaitu toleransi.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif analitik, yaitu menggambarkan data selengkap-lengkapnyanya dan disertai analisis antar satu variabel dengan variabel yang lain, metode komparasi juga diterapkan guna mengetahui adanya kesamaan dan perbedaan penafsiran antara kitab tafsir yang diteliti.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Agar mempermudah pembahasan dan pemahaman, dan mendapatkan hasil yang runtun dan sistematis, maka skripsi ini terbagi dalam lima bab, agar memberi gambaran akan arah dan tujuan penulisan skripsi ini.

Bab pertama, berupa pendahuluan yang mana mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi gambaran toleransi secara umum, meliputi pengertian toleransi, urgensi toleransi, ayat-ayat toleransi dalam Al-Qur'an.

Bab ketiga, membahas biografi mufassir yang akan diteliti tafsirnya, profil tafsirnya serta penafsirannya tentang ayat-ayat toleransi.

Bab keempat, perbandingan penafsiran ayat-ayat toleransi dalam surat Al-Baqarah, prinsip-prinsip toleransi dan toleransi antar umat beragama dalam surat Al-Baqarah.

Bab kelima, penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.